

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Inflamasi merupakan respon utama dari sistem kekebalan tubuh terhadap infeksi atau iritasi. Berikut tanda-tanda inflamasi yaitu bengkak, panas, nyeri, memerah, dan hilangnya fungsi (Priyanto 2009). Jenis obat anti nyeri yang sering diresepkan dan sangat berguna mengurangi nyeri yaitu Obat Anti Inflamasi Non Steroid (AINS) (Muhammad Taufik Hidayat, Prof. Dr. Djoko Wahyono, SU. 2013). Menurut Wilmana.P.F dan Gan.S (2007) Mekanisme kerja obat AINS untuk analgetik yaitu memblokade sintesa prostalglandin melalui hambatan cyclooxygenase (Enzim COX-1) dan (COX-2).

Obat Anti Inflamasi Non Steroid (AINS) merupakan kelompok obat yang banyak diresepkan dan juga digunakan tanpa resep dokter (Wilmana, P. Freddy 2007). Menurut data Badan POM RI tahun 2015, penggunaan AINS termasuk dalam 10 besar golongan obat yang diduga menimbulkan efek samping bagi penggunanya, terutama pada pasien lanjut usia dengan penurunan fungsi organ. (Badan POM RI, 2015). Penggunaan AINS meningkatkan kejadian perdarahan saluran cerna bagian atas dan perforasi. Faktor risiko perdarahan gastrointestinal dengan penggunaan AINS adalah usia lanjut, riwayat tukak lambung dan perdarahan gastrointestinal, dan penggunaan kortikosteroid secara bersamaan., (Christiani, dkk., 2008). Penelitian yang dilakukan oleh Christiani, dkk yang dilakukan di Instalasi Farmasi RS Dr.Cipto Mangun Kusumo, Jakarta periode mei-juli 2005, Obat AINS yang dapat menyebabkan ROTD (Drug Related Problem) yaitu piroksikam , natrium diklofenac, asam mefenamat, ibuprofen, dan aspirin. Peresepan tunggal ataupun kombinasi AINS tersebut dapat menyebabkan peningkatan risiko trombotik kardiovaskuler serius, infark miokard, stroke dan saluran pencernaan yang dapat berakibat fatal.

Dari uraian tersebut peneliti tertarik untuk meneliti gambaran penggunaan obat golongan Anti Inflamasi Non Steroid (AINS) di Poli Saraf salah satu Rumah Sakit Jakarta Selatan pada bulan Januari tahun 2022. Penelitian ini di salah satu Rumah Sakit Swasta Jakarta Selatan karena merupakan rumah sakit dengan pelayanan terbaik di Jakarta selatan, Jadi lebih banyak pasien datang. Ini dapat memengaruhi jumlah obat yang digunakan, termasuk AINS. Dari penelitian ini akan dijelaskan cara penggunaan jenis, bentuk sediaan, dosis dan kombinasi obat AINS yang tertulis di resep..

I.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat disusun rumusan masalah yaitu bagaimana Gambaran Penggunaan Obat Anti Inflamasi Non Steroid (AINS) pada pasien poli saraf di Salah Satu Rumah Sakit Jakarta Selatan pada bulan Januari 2022?

I.3. Tujuan Penelitian

I.3.1. Tujuan Umum

- a. Mengetahui gambaran penggunaan obat golongan Obat Anti Inflamasi Non Steroid (AINS) di Poli Saraf salah satu Rumah Sakit Jakarta Selatan.

I.3.2. Tujuan Khusus

- a. Diketahuinya persentase golongan obat Anti Inflamasi Non Steroid (AINS) yang diresepkan Poli Saraf Salah Satu Rumah Sakit Jakarta Selatan
- b. Diketahuinya persentase bentuk sediaan obat golongan Anti Inflamasi Non Steroid (AINS) yang diresepkan Salah Satu Rumah Sakit Jakarta Selatan

- c. Diketahuinya persentase kombinasi obat golongan Anti Inflamasi Non Steroid (AINS) yang diresepkan Salah Satu Rumah Sakit Jakarta Selatan

I.4. Manfaat Penelitian

I.4.1. Bagi Penulis

Untuk menerapkan ilmu-ilmu yang telah diperoleh selama kuliah di Universitas Bhakti Kencana Bandung.

I.4.2. Bagi Akademik

Untuk menambah referensi perpustakaan dan informasi bagi mahasiswa Universitas Bhakti Kencana Bandung tentang gambaran penggunaan obat golongan Anti Inflamasi Non Steroid (AINS) yang diresepkan Salah Satu Rumah Sakit Jakarta Selatan.

1.4.3. Bagi Rumah Sakit

Untuk memberikan informasi dan menjadi masukan bagi instalasi Farmasi dalam perencanaan dan pengadaan obat golongan Anti Inflamasi Non Steroid (AINS) di Salah Satu Rumah Sakit Jakarta Selatan

I.5. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret-Mei 2022 dengan mengambil data resep poli saraf di Rumah Sakit X Jakarta Selatan.